



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 8 Nomor 1, 2025
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 01/01/2025
 Reviewed : 01/01/2025
 Accepted : 01/01/2025
 Published : 05/01/2025

Ence Elvira Lope¹
 Noormah Juwita²
 I Made Rantiasa³

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI PRIA DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI VASEKTOMI DI KLINIK BERSALIN SHARON KECAMATAN WANEA KOTA MANADO TAHUN 2024

Abstrak

Rendahnya partisipasi pria dalam penggunaan KB vasektomi berhubungan dengan beberapa faktor yaitu pengetahuan, pendidikan, dukungan istri, sumber informasi, jumlah anak dan sosial budaya masyarakat. Dan pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa KB merupakan kewajiban dari wanita karena wanita yang mengalami kehamilan. Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi vasektomi indonesia sebanyak 0,2% dan di sulawesi utara jumlah pria yang menggunakan vasektomi sebanyak 65 akseptor (0,15). Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisa faktor yang berhubungan; pengetahuan, pendidikan, dukungan istri, dan sumber informasi dengan partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi di Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado. Metode Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan cross sectional. Dengan Total sampling dalam penelitian ini sebanyak 50 orang, dengan pengumpulan data menggunakan kusioner dan di analisa menggunakan uji-chi square. Hasil penelitian univariat menunjukkan bahwa suami dengan pengetahuan baik 46%, dukungan istri 25%, sumber informasi 38% dan ikut vasektomi 30%. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ($p = 0,55$), pendidikan ($p = 0,11$), dukungan istri ($p = 0,00$), sumber informasi ($p = 0,58$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan dukungan istri dengan partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi sedangkan tidak ada hubungan antara pengetahuan, pendidikan dan sumber informasi dengan partisipasi pria dalam penggunaan kontrasepsi vasektomi di Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado.

Kata kunci : Vasektomi, Partisipasi, Pria, Kontrasepsi

Abstract

The low participation of men in the use of vasectomy contraceptives is related to several factors, namely knowledge, education, wife support, information sources, number of children and social culture of the community. And the public mindset assumes that family planning is a woman's obligation because women are pregnant. The prevalence rate for using vasectomy contraception in Indonesia is 0.2% and in North Sulawesi the number of men who use vasectomies is 65 acceptors (0.15). The aim of this research is to identify and analyze related factors; knowledge, education, wife support, and sources of information with men's participation in the use of vasectomy contraception at the klinik bersalin Sharon, kecamatan Wanea, kota Manado. This research method is quantitative research using a cross sectional design. The total sampling in this research was 50 people, with data collected using a questionnaire and analyzed using the chi square test. The results of the univariate research showed that husbands had good knowledge 46%, wife support 25%, sources of information 38% and participation in vasectomies 30%. Bivariate test results show that knowledge ($p = 0.55$), education ($p = 0.11$), wife's support ($p = 0.00$), information sources ($p = 0.58$). The conclusion of this research is that there is a relationship between wife's support and men's participation in using vasectomy contraception, while there is no relationship between knowledge, education and sources of information and men's participation in using vasectomy contraception at the klinik bersalin Sharon, kecamatan Wanea, kota Manado.

Keywords: Vasectomy, Participation, Men, Contraception

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Manado
 email: enceelviralope@gmail.com

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia mengalami kenaikan jumlah penduduk yang sangat cepat, walaupun pemerintah mengupayakan target bahwa 2 anak lebih baik. Meskipun begitu, masih ada di jumpai keluarga di Indonesia memiliki anak yang banyak.

Metode operasi pria (MOP), atau dengan kata lain yaitu vasektomi adalah salah satu alat kontrasepsi jangka Panjang (MKJP). Vasektomi atau sterilisasi pria atau medis operasi pria (MOP) adalah Tindakan pemotongan, pengikatan, penyumbatan kedua saluran mani pria/suami sehingga mencegah terjadinya pertemuan antara sperma dan sel telur yang menyebabkan terjadinya kehamilan. Vasektomi merupakan alat kontrasepsi yang efektif dengan tingkat kegagalan 1 dari 1000 (Segeng dan Masniah 2019).

Rendahnya tingkat presentase partisipasi pria dalam penggunaan KB di sebabkan oleh adanya pandangan masyarakat terhadap kontrasepsi vasektomi. Hal itu mengakibatkan banyak pria yang takut menggunakan kontrasepsi karena isu mengenai permasalahan terhadap kejantanan pria, dan pendapat tentang suami takut istri. Jika melihat dari kacamata dunia, vasektomi merupakan alat kontrasepsi yang kurang menarik dan kurang mendapatkan perhatian, baik dari suami/ istri atau dari pandangan tenaga Kesehatan bagian keluarga berencana (Nasution, 2021)

Faktor yang mempengaruhi partisipasi pria/suami dalam program KB adalah faktor predisposisi (predisposing factors), faktor pemungkin (enabling factors), dan faktor penguat (reinforcing factors). Rendahnya partisipasi pria/suami dalam program KB dan Kesehatan Reproduksi pada prinsipnya berhubungan dengan faktor yaitu kondisi lingkungan sosial, budaya dan masyarakat yang masih menganggap partisipasi pria belum atau tidak penting dilakukan, pengetahuan dan kesadaran pria serta dukungan keluarganya dalam ber KB rendah, dan keterbatasan penerimaan serta aksesibilitas terhadap pelayanan KB dan Kesehatan reproduksi pria.

Penggunaan kontrasepsi di dunia menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2017 penggunaan kontrasepsi telah mengalami peningkatan di banyak dunia, terutama di Asia dan Amerika latin dan yang terendah di Sub- Sahara Afrika. Secara global, penggunaan kontrasepsi modern telah meningkat tidak signifikan dari 54 % pada tahun 1990 menjadi 57,4 % pada tahun 2016. Lebih dari 100 juta pasangan menggunakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas, dengan pengguna kontrasepsi hormonal sebesar 75% dan 25% menggunakan hormonal. Pengguna kontrasepsi di dunia pada tahun 2019 mencapai 89%, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan yaitu menjadi 92,1%. Di Afrika tercatat sebanyak 82% penduduknya tidak menggunakan kontrasepsi. Di Asia Tenggara, Selatan, dan Barat sebanyak 43% yang menggunakan kontrasepsi. Angka pengguna KB modern di perkotaan mencapai 58%, sedangkan di pedesaan mencapai 57% (WHO, 2021).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 peserta KB aktif Contraceptive Prevalence Rate (CPR) pasangan usia subur mencapai 64%. Angka prevalensi pemakaian kontrasepsi modern adalah sebesar 57,2%, yang menggunakan kontrasepsi tradisional 6,4% dan 36,4 tidak menggunakan KB. Suntik KB merupakan alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan yaitu sebesar 29%, diikuti oleh pil (12,1%), implant (4,7%), IUD (4,7%), MOW (3,8%) dan MOP (0,2), kondom (2,6) dan Metode Amenore Laktasi (MAL) (0,1%).

Data Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021 Peserta Usia Subur (PUS) KB modern menurut metode kontrasepsi, dengan rincian pengguna kontrasepsi suntik 59,9%, pil 15,8%, implant 10,0%, IUD/AKDR 8,0%, MOW 4,2%, kondom 1,8%, MOP 0,2%, MAL 0,1%. Dari data di atas bisa di lihat bahwa alat kontrasepsi MOP merupakan jumlah terendah kedua dari MAL yaitu 0,2% (Kementrian Kesehat an RI, 2021).

Menurut hasil pendataan keluarga tahun 2021, BKKBN, menunjukkan bahwa angka prevalensi PUS peserta KB di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 57,4%. Berdasarkan distribusi provinsi, angka prevalensi pemakaian KB di Sulawesi utara sebanyak 56,6 %.

Hasil statistik rutin yang di lakukan oleh perwakilan BKKBN Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018, di dapatkan jumlah peserta KB baru menurut metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 26 akseptor atau 0,06% terhadap jumlah peserta KB baru, dimana hanya 6 dari 15 Kabupaten/Kota yang memiliki akseptor vasektomi di tahun tersebut. Di tahun 2019 pemakaian Kontrasepsi Metode Vasektomi didapatkan sejumlah 62 akseptor atau 0,15% terhadap jumlah

peserta KB baru di tahun tersebut, yang diperoleh dari laporan delapan Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Utara. (Taloko et al., 2022)

Berdasarkan data di Klinik Bersalin Sharon Tahun 2023 jumlah pengguna KB sebanyak 160 akseptor diantaranya 92 orang menggunakan KB suntik 1 bulan, 18 orang menggunakan KB suntik 2 bulan, 43 orang menggunakan KB suntik 3 bulan, 6 orang menggunakan IUD dan 1 orang menggunakan Implant dan Jumlah akseptor tersebut merupakan pengguna KB lebih dari 1 tahun dan rata-rata usia yang dimiliki akseptor adalah 17 tahun sampai 49 tahun. Survey awal yang di lakukan peneliti pada Bulan Oktober 2023 di Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado dengan mewawancarai 9 pasangan usia subur dan berdasarkan hasil wawancara 8 orang tidak mengetahui tentang Vasektomi, 1 orang lainnya mengetahui tetapi tidak melakukannya. Dengan alasan bahwa pria tidak harus menggunakan KB, takut aktifitas fisik pria terganggu, dan tidak ada dukungan dari istri.

Berdasarkan data di atas pemerintah mengupayakan Program Keluarga berencana sebagai cara penekanan terhadap laju pertumbuhan penduduk di Indonesia. Walaupun metode kontrasepsi Wanita lebih banyak di bandingkan dengan metode kontrasepsi pria. Rendahnya keikutsertaan pria dalam Program KB di karenakan sasaran Program KB dan metode KB didominasi untuk Wanita sehingga membentuk pola pikir bahwa karena yang mengalami kehamilan adalah Wanita maka Wanita pula diwajibkan untuk ber KB.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi di wilayah Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado Tahun 2024”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional study dengan tujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di wilayah Klinik Bersalin Sharon Kecamatan Wanea Kota Manado Tahun 2024 yang diamati pada periode waktu yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

1. Karakteristik Sampel

Karakteristik Responden	Jumlah Suami	
Umur	N	%
35 – 45 Tahun	41	82
46 – 53 Tahun	9	18
Jumlah Anak	50	100
3 Anak	25	50
4 Anak	18	36
5 Anak	7	14
Pendidikan	50	100
SMP	10	20
SMA	20	40
Diploma 3	7	14
Sarjana	13	26
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas data karakteristik responden berdasarkan umur, bahwa sebagian besar responden memiliki umur 35-45 tahun sebanyak 41 orang (82%). Untuk karakteristik jumlah anak sebagian besar responden memiliki 3 anak sebanyak 25 orang (50%). untuk karakteristik pendidikan sebagian besar responden berpendidikan sma sebanyak 20 orang (40%).

2. Pengetahuan

Pengetahuan	Jumlah	%
Kurang	27	54
Baik	23	46
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas distribusi karakteristik suami yang berpengetahuan kurang sebanyak 27 orang (54%) dan yang berpengetahuan baik sebanyak 23 orang (46%).

3. Dukungan Istri

Dukungan Istri	Jumlah	%
Tidak mendukung	25	50
Mendukung	25	50
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas distribusi dukungan istri di dapatkan istri yang tidak mendukung sebanyak 25 orang (50%) dan yang mendukung sebanyak 25 orang (50%).

4. Sumber Informasi

Sumber Informasi	Jumlah	%
Tidak mendapatkan	12	24
Mendapatkan	38	76
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas distribusi karakteristik sumber informasi suami yang tidak mendapatkan informasi sebanyak 12 orang (24%) dan yang mendapatkan sebanyak 38 orang (76%).

5. Ikut Vasektomi

Berpartisipasi	Jumlah	%
Tidak Ikut	35	70
ikut	15	30
Total	50	100

Berdasarkan tabel di atas distribusi karakteristik suami yang berpartisipasi sebanyak 35 orang (70%) dan suami yang tidak berpartisipasi sebanyak 15 orang (30%).

Hasil Bivariat

1. Hubungan pengetahuan dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di klinik bersalin sharon kecamatan wanea kota manado 2024

Pengetahuan	Tidak berpartisipasi		Berpartisipasi		Jumlah		X ² (p)
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	22	44	5	10	27	54	3685 (0,55)
Baik	13	26	10	20	23	46	
Jumlah	35	70	15	30	50	100	

Berdasarkan hasil penelitian tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang dan tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 22 orang (44%). Sedangkan yang berpengetahuan baik dan tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 13 orang (26%). Hasil analisa uji statistika Chi-Square diperoleh nilai p-value = 0,55 > α 0,05, yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pengetahuan dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di wilayah klinik bersalin sharon kecamatan wanea kota manado.

Menurut Notoadmojo (2012) Pengetahuan adalah hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Noormah (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak ada hubungan dengan penggunaan kontrasepsi vasektomi. Hal ini berdasarkan tabel Chi-Square Test didapatkan nilai dari Chi-Square adalah 3.940 dan Asymp. Sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap keikutsertaan KB di Kel.Pandu Kec Bunaken.

Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizkitama & Indrawanti (2015) yang menyatakan bahwa Tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang program vasektomi dengan partisipasi aktif pria dalam program vasektomi, tingginya pengetahuan tidak mempengaruhi tingginya partisipasi aktif pria dalam program vasektomi dengan hasil uji chi-square (p value = 0.054).

Berdasarkan asumsi peneliti rendahnya pengetahuan responden mengenai vasektomi disebabkan karena banyak pria yang mengetahui tentang KB pria tetapi tidak memahami mengenai kekurangan, kelebihan, efek samping dan pelaksanaan dari KB vasektomi. Masalah KB vasektomi dan Kesehatan reproduksi masih dianggap tabu untuk dijadikan pembicaraan sehari-hari sehingga membuat peran pria dalam penggunaan alat kontrasepsi masih rendah.

2. Hubungan pendidikan dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di klinik bersalin sharon kecamatan wanea kota manado 2024

Pendidikan	Tidak berpartisipasi		Berpartisipasi		Jumlah		X^2 (p)
	N	%	n	%	N	%	
Rendah	11	22	0	0	11	22	6.044 (0,11)
Tinggi	24	48	15	30	39	78	
Jumlah	35	70	15	30	50	100	

Berdasarkan hasil penelitian tabel di atas menunjukan bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan rendah yang tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 11 orang (22%). Sedangkan yang berpendidikan tinggi dan tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 24 orang (48%). Hasil Analisa uji statistic Chi-Square diperoleh nilai p -value = 0,11 > α 0,05, yang berarti H_a ditolak dan H_o diterima maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di wilayah klinik bersalin sharon kecamatan wanea kota manado.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahnayanti dkk (2020) melakukan penelitian yang mengungkapkan hasil analisis bivariat pendidikan dengan nilai P 0,860 dan OR 1,667. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan partisipasi suami dalam program KB.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi Pertiwi (2021). berdasarkan hasil wawancara mendalam, penelitian ini menunjukkan bahwa informan inti yang tidak memilih vasektomi sebagian besar menempuh pendidikan sekolah menengah pertama (SMA).

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa tingkat pendidikan tidak serta merta mempengaruhi cara memperoleh informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan belum tentu pengetahuan dan informasi tersedia lebih cepat dan mudah. Rendahnya angka vasektomi tidak diukur dari tingkat pendidikan seseorang

3. Hubungan dukungan istri dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di klinik bersalin sharon kecamatan wanea kota manado 2024

Dukungan Istri	Tidak berpartisipasi		Berpartisipasi		Jumlah		X^2 (p)
	N	%	N	%	n	%	
Tidak mendukung	24	48	1	2	25	50	

Mendukung	11	22	14	28	25	50	16.095
Jumlah	35	70	15	30	50	100	(0,00)

Berdasarkan hasil penelitian tabel 8 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mendapatkan dukungan istri dan tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 24 orang (48%). Sedangkan yang mendapatkan dukungan istri dan berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 14 orang (28%). Hasil Analisa uji statistika Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,00 < \alpha 0,05$, yang berarti, dengan odd ratio 30,5. H_0 ditolak dan H_a diterima maka disimpulkan bahwa ada hubungan dukungan dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di wilayah klinik bersalin sharon kecamatan wanea kota manado.

Meskipun terdapat dampak positif terhadap keputusan laki-laki untuk menjalani vasektomi, namun sikap dukungan perempuan terhadap penggunaan vasektomi cenderung lebih rendah dibandingkan dengan yang mendukung. Kurangnya keterlibatan istri dalam mendukung dirinya terkait penggunaan vasektomi disebabkan karena kurangnya pengetahuannya. (Ayu & Wiryaningsih, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wariyah (2019) bahwa proporsi responden yang mendapat dukungan pada kelompok kasus lebih banyak di banding dengan responden yang mendapat dukungan pada kelompok kontrol lebih banyak menggunakan vasektomi. Dengan hasil uji statistik chi-square didapat nilai $P = 0,000$ ($P < 0,05$) Yang artinya ada hubungan yang bermakna antara dukungan dengan perilaku responden dalam penggunaan vasektomi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu & Wiryaningsih (2019) menyatakan bahwa nilai signifikansi sebesar $P\text{ value} < 0,001 (< 0,05)$ yang berarti H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga (istri) dengan partisipasi suami dalam kontrasepsi vasektomi pada pasangan usia subur. Hubungan tersebut ditunjukkan dari hasil nilai korelasi sebesar 0.454 dengan tingkat korelasi kuat dengan interval koefisiensi antara 0,41-0,70 (Sujarweni, 2015). Hubungan tersebut memiliki arah korelasi positif (+), yang berarti searah, semakin besar dukungan keluarga (istri) maka semakin aktif pula suami berpartisipasi dalam kontrasepsi vasektomi pada pasangan usia subur.

Nilai odd ratio dari dukungan istri ditunjukan dengan nilai 30,5 yang artinya dukungan istri mampu mempengaruhi partisipasi pria dalam penggunaan vasektomi 30 kali dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan dukungan dari istri.

Berdasarkan asumsi peneliti bahwa dukungan istri sangat berhubungan dengan partisipasi pria dalam menggunakan metode kontrasepsi vasektomi karena dengan adanya dukungan istri maka suami terdorong untuk menggunakan kontrasepsi vasektomi. Jika sebaliknya tanpa dukungan istri maka keinginan suami untuk mengetahui dan berpartisipasi dalam kontrasepsi vasektomi tergolong rendah dan salah satu faktor yang didapatkan dari penelitian ini adalah banyak istri yang tidak mendukung suami karena beranggapan bahwa akan mempengaruhi tingginya perselingkuhan.

4. Hubungan sumber informasi dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di klinik bersalin sharon kecamatan wanea kota manado 2024

Sumber Informasi	Tidak berpartisipasi		Berpartisipasi		Jumlah		X² (p)
	N	%	N	%	N	%	
Tidak Mendapatkan	11	22	1	2	12	24	3530 (0,58)
Mendapatkan	24	48	14	28	38	76	
Jumlah	35	70	15	30	50	100	

Berdasarkan hasil penelitian tabel 9 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mendapatkan informasi dan tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 11 orang (22%). Sedangkan yang mendapatkan informasi dan tidak berpartisipasi dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi sebanyak 24 orang (48,0%). Hasil Analisa uji statistika Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,58 > \alpha 0,05$, yang berarti H_0 diterima maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan

partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di wilayah klinik bersalin Sharon kecamatan Wanea Kota Manado.

Sumber informasi merupakan data nyata yang mencerminkan sebuah peristiwa-peristiwa dan keutuhan yang aktual. Peristiwa-peristiwa adalah sesuatu yang berlaku pada saat tertentu, keterbatasan informasi juga terlihat pada sisi pelayanan, dimana fasilitas pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi pria/suami belum tersedia di semua wilayah. Baik lokasi pelayanan maupun metode kontrasepsi bagi suami masih terbatas. (Jiatmiko dkk, 2012 dan Mulyani dkk, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh White et al. (2022) yang menyatakan bahwa sumber informasi tentang vasektomi selama survei tidak berhubungan secara signifikan dengan minatnya untuk melakukan vasektomi.

Hal ini sesuai dengan penelitian Murniash dan Aryah (2023) yang mengemukakan bahwa hubungan informasi kesehatan juga dapat dilihat dari hasil penelitian bivariat bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan penggunaan alat kontrasepsi pada suami di PMB Nurhasanah Teluk Betung Bandar Lampung tahun 2023.

Berdasarkan asumsi peneliti informasi dapat dengan mudah didapatkan karena banyak media yang mampu diakses sebagai sumber informasi sehingga hal tersebut juga mempengaruhi rendahnya partisipasi pria karena informasi yang mudah diakses belum pasti mampu memberi informasi yang akurat mengenai vasektomi. Peran penting tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang efektif menjadi tolak ukur untuk mengubah pola pikir masyarakat khususnya pria yang beranggapan bahwa bukan kodratnya pria dalam melakukan KB.

SIMPULAN

1. Pengetahuan pria di Klinik Bersalin Sharon sebagian besar dalam kategori pengetahuan kurang
2. Pendidikan pria di Klinik Bersalin Sharon sebagian besar responden dalam kategori pendidikan tinggi
3. Dukungan istri pria di Klinik Bersalin Sharon sebagian besar responden dalam kategori tidak mendukung
4. Sumber informasi pria di Klinik Bersalin Sharon sebagian besar responden dalam kategori mendapatkan informasi.
5. Pria yang berpartisipasi dalam kontrasepsi vasektomi sebagian besar responden dalam kategori tidak berpartisipasi.
6. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi pria dalam penggunaan vasektomi di Klinik Bersalin Sharon
7. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan partisipasi pria dalam penggunaan vasektomi di Klinik Bersalin Sharon
8. Ada hubungan antara dukungan istri dengan partisipasi pria dalam penggunaan vasektomi di Klinik Bersalin Sharon
9. Tidak ada hubungan Sumber Informasi dengan partisipasi pria dalam penggunaan metode kontrasepsi vasektomi di Klinik Bersalin Sharon

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Heryana. 2020. "Metodologi Penelitian Kuantitatif," 9. <https://www.eurekapendidikan.com/2014/12/hipotesis-penelitian.html>.
- Afrinaldi, Yun, Suandi Suandi, and Syafri Syafri. 2021. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana Di Kabupaten Muaro Jambi." *Perspektif* 10 (1): 187–94. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4229>.
- Agustina Pratiwi, Bintang, Betri Anita, Wulan Angraini, Dahlia Puspitasari, and Fakultas Ilmu Kesehatan. 2017. "Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi Di Kota Bengkulu." *Prosiding Seminar Nasional IKAKESMADA "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Pelaksanaan SDGs"* 2 (3): 113–17.
- Alil, Rahmawati, Tadeus A. L. Regaletha, and Enjelita M. Ndoen. 2020. "Partisipasi Suami Dalam Penggunaan Vasektomi Di Kota Kupang." *Media Kesehatan Masyarakat* 2 (1): 18–25. <https://doi.org/10.35508/mkm.v2i1.1952>.
- Anitasari, Bestfy, and Sarmin. 2021. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Pria Dalam

- Program Keluarga Berencana Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanasitolo.” *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia* 1 (3): 73–83. <https://doi.org/10.55606/jikki.v1i3.177>.
- Annisa, N H, N P Aryani, and B R Afrida. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pria Dalam Vasektomi Di Kelurahan Bajur Kecamatan Labuapi Lombok Barat.” *Call for Paper Seminar ...*, 79–85. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/semnasbidan/article/view/647>.
- Ardiana, Yudi, Pande Putu Januraga, and I Nyoman Mangku Karmaya. 2015. “Faktor Yang Berperan Pada Penerimaan Kontrasepsi Vasektomi Di Kabupaten Lombok Timur.” *Public Health and Preventive Medicine Archive* 3 (2): 173–77. <https://doi.org/10.15562/phpma.v3i2.112>.
- Ayu, Gusti, and Gita Wiryaningsih. 2019. “Hubungan Dukungan Keluarga (Istri) Dengan Partisipasi Suami Dalam Kontrasepsi Vasektomi Pada Pasangan Usia Subur Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula.”
- Guspianto, Guspianto. 2019. “Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Vasektomi Di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi.” *Jurnal Kesmas Jambi* 3 (1): 9–17. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v3i1.7232>.
- Handayani, Luh Titi. 2018. *Pedoman Dan Standar Etik Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Nasional*. The Indonesian Journal of Health Science. Vol. 10. www.litbang.kemendes.go.id.
- Harahap, Halimah Tusya Diah. 2018. “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pria Dalam Vasektomi Di Kelurahan Siol Dengan Kecamatan Rantau Selatan Kabupaten Labuhanbatu Tahun 2018.” *Ibnu Sina Biomedika* 2 (1): 27–34.
- Haryani, W, and I S Idi Setiyobroto. 2022. *Modul Etika Penelitian*. Modul Etika Penelitian, Jakarta Selatan.
- Jitowiyono, sugeng, and masniah abdul rouf. 2019. *keluarga berencana dalam perspektif bidan*. yogyakarta: Pt. pustaka baru.
- Marván, Maria Luisa, Yamilet Ehrenzweig, and Dianeth Hernández-Aguilera. 2017. “Mexican Men’s View of Vasectomy.” *American Journal of Men’s Health* 11 (3): 610–17. <https://doi.org/10.1177/1557988316655743>.
- Masnawati, Sartiah Yusran, and Wa Ode Salma. 2023. “Analysis of Factors Associated with Husband’s Involvement in Becoming Family Planning Acceptors in Unaaha District, Konawe Regency in 2022.” *Formosa Journal of Sustainable Research* 2 (4): 1037–54. <https://doi.org/10.55927/fjsr.v2i4.3780>.
- Mustika, H, Q. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Metode Kondom Dan Vasektomi Di Kelurahan Penjaringan 1*.
- Nasution, Karnila. 2021. “Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Pria Dalam Penggunaan Metode Kontrasepsi Vasektomi Di Wilayah Puskesmas Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2021,” 1–113. https://repository.unar.ac.id/jspui/bitstream/123456789/2971/1/SKRIPSI_KARNILA_NASUTION.pdf.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Noormah Juwita, and Ria A.J.Rotinsulu. 2022. “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Suami Dalam KB Vasektomi Di Kel.Pandu Kec.Bunaken Kota Manado.” *Jurnal Sains Dan Kesehatan* 6 (1): 28–36. <https://doi.org/10.57214/jusika.v6i1.93>.
- Prasetya, As Ganda, Melania Wahyuningsih, and Anita Liliana. 2020. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Vasektomi Terhadap Pengetahuan Dan Motivasi Menggunakan Vasektomi Di Dusun Jelok Desa Beji Wonosari.” *Medika Respati : Jurnal Ilmiah Kesehatan* 15 (1): 33. <https://doi.org/10.35842/mr.v15i1.268>.
- Rahnayanti, Novika, Muhammad Bin Abubakar, and M. Akmal. 2020. “Partisipasi Pria Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe.” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)* 1 (1): 66. <https://doi.org/10.29103/jspm.v1i1.3022>.
- Rizkitama, Afrita Ayu, and Fitri Indrawanti. 2015. “Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Sosial Budaya Dengan Peran Aktif Pria Dalam Vasektomi Di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun 2011-2012.” *Unnes Journal of Public Health* 4 (1): 48–54.
- Rosalina, Shelly. 2019. “Gambaran Faktor Predisposing, Enabling Dan Reinforcing Kb

- Vasektomi.” Jurnal PROMKES 7 (1): 113. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.113-123>.
- SDKI. 2017 Laporan pendahuluan bidang pusat statistik. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Kementerian Kesehatan.
- Simbolon, Anawita. 2018. “SKRIPSI Oleh : ANAWITA SIMBOLON 1701032453.”
- (Rochmatillah, 2017)Rochmatillah, R. H. (2017). Partisipasi Pria Pasangan Usia Subur Dalam Program Keluarga Berencana Berdasarkan Transcultural Nursing Di Kecamatan Kenjeran Surabaya. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1).
- Taloko, Cyndi P. O., Lydia E. N. Tendeau, and Aaltje E. Manampiring. 2022. “Analisis Strategi Promosi Kesehatan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pria (Vasektomi) Pada Program Keluarga Berencana Di Provinsi Sulawesi Utara.” *E-CliniC* 11 (1): 11. <https://doi.org/10.35790/ecl.v11i1.42417>
- Wariyah, Wariyah. 2019. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Mop (Vasektomi) Di Puskesmas Tunggak Jati Kabupaten Karawang Tahun 2016.” *Avicenna: Journal of Health Research* 2 (1): 37–47. <https://doi.org/10.36419/avicenna.v2i1.258>.
- White, Kari, Macarena Martínez Órdenes, David K. Turok, Jessica D. Gipson, and Sonya Borrero. 2022. “Vasectomy Knowledge and Interest Among U.S. Men Who Do Not Intend to Have More Children.” *American Journal of Men’s Health* 16 (3). <https://doi.org/10.1177/15579883221098574>.
- WHO. 2014. Maternal Mortality: World Health Organization
- Wydera, Sandra, and Amanda Wilson. 2022. “Penelitian Asli Tinjauan Selama 16 Tahun Tentang Vasektomi Dan Pembalikan Vasektomi Di Inggris,” no. November: 1–